

PEMBERDAYAAN PAGUPON LITERASI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA BAGI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Maya Kartika Sari¹, Suyanti², Vivi Rulviana³, Rodyatun⁴
Universitas PGRI Madiun^{1,2,3}, SD Muhammadiyah Bantul Kota⁴

Diterima : 15 September 2020

Disetujui : 11 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Pelaksanakan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota ; 2) Sejauhmana Pagupon literasi dapat meningkatkan minat baca pada siswa ; 3). Peran sekolah dalam memberdayakan pagupon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Sumber data yakni guru, kepala sekolah, pustakawan, Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian sebagai berikut : 1). SD Muhammadiyah Bantul Kota telah memberdayakan literasi melalui pagupon literasi secara efektif dan optimal. Terbukti banyaknya siswa gemar mengunjungi pagupon yang berada di halaman depan perpustakaan sekolah, siswa rajin membaca buku yang diletakan di pagupon, siswa antusias dan tertarik untuk terus mengambil buku-buku dari pagupon untuk dikaji bersama secara bergantian; pembelajaran tidak hanya dikelas namun juga dilaksanakan di depan pagupon (pagupon literasi camp); 2).Keberadaan pagupon dapat menarik minat siswa untuk membaca buku yang disediakan di pagupon literasi. 3) Peran guru, kepala sekolah dan pustakawan sangat optimal dalam memberikan keteladanan, meningkatkan fasilitas dan buku di pagupon, guru mengajak siswa untuk selalu menganalisis buku yang dibaca bersama-sama, dan memotivasi siswa agar selalu mengunjungi pagupon untuk menambah pengetahuan.

Kata kunci : pemberdayaan, pagupon literasi, minat baca

Abstract

This study aims to determine: 1). Implementation of pagupon literacy at Muhammadiyah Bantul City Elementary School; 2) To what extent Pagupon literacy can increase reading interest in students; 3). The role of schools in empowering literacy pagupons as an effort to increase student interest in reading at SD Muhammadiyah Bantul Kota. This study uses a qualitative phenomenological approach. Sources of data are teachers, principals, librarians, data collection techniques by observation and interviews. The data analysis technique used source triangulation and technical triangulation. The research results are as follows: 1). Muhammadiyah Bantul City Elementary School has empowered literacy through literacy pagupon effectively and optimally. It is proven that many students like to visit the pagupon which is in the front yard of the school library, the students are diligent in reading the books placed on the pagupon, the students are enthusiastic and interested in continuing to take books from the pagupon to be studied in turn; learning is not only done in the classroom but also in front of the pagupon (Pagupon literacy camp); 2) The existence of the pagupon can attract students to read the books provided in the pagupon literacy. 3) The role of teachers, school principals and librarians is very optimal in providing exemplary. improving facilities

and books in the pagupon, the teacher invites students to always analyze books read together, and motivates students to always visit pagupons to increase knowledge.

Keywords: empowerment, pagupon literacy, interest in reading

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 menuntut kita untuk lebih berinovasi, akrab dengan teknologi informasi, mampu mengintegrasikan sistem internet dan cyber. Hal ini mengharuskan setiap orang terutama anak-anak usia sekolah untuk dapat membaca dan mengakses informasi dan wawasan baik secara fisik maupun nonfisik (e-book, digital library). Setiap anak harus rajin membaca semua materi-materi dan pengetahuan-pengetahuan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Membaca merupakan langkah pertama ketika kita akan meraih dunia. Tanpa bisa membaca maka setiap manusia tidak akan memahami akan sesuatu hal yang sedang terjadi dan akan terjadi esok hari, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan membaca sangat penting untuk setiap siswa terutama anak Sekolah Dasar sebagai basic pendidikan utama. Anak-anak Sekolah dasar dewasa ini dapat dibilang generasi yang sangat jauh dari budaya membaca, terutama membaca buku. Walaupun saat ini telah memasuki era industri 4.0 dan menyongsong era society 5.0 yang mana teknologi semakin canggih dan terintegrasi dengan internet. Namun buku sebagai gudang ilmu tidak dapat dilupakan. Memang benar pada kenyataannya banyak sekali aplikasi seperti ruang belajar, ruang guru, google, e-learning, digilab, dan sebagainya, yang dapat diakses dengan mudah dan instan dimana saja. Namun kita tidak boleh melupakan buku secara fisik (berupa lembaran-lembaran kertas hasil karya penulis atau peneliti). Hal ini dikarenakan buku karya penulis inilah perlu dihargai sebagai upaya pengembangan potensi penulis (baik guru, dosen, peneliti, penulis umum).

Buku menjadi sumber pengetahuan yang sangat penting dan berarti bagi seluruh pembelajar, baik itu

siswa, guru, akademisi, praktisi dan sebagainya. Era revolusi industri 4,0 saat ini dapat dikatakan era cyber sistem, dimana semua berbasis internet dan terhubung langsung dengan semua alat. Slamet Rosyadi (2018), menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 menggunakan integrasi jaringan internet sehingga muncul sistem otomatisasi sehingga peran manusia semakin berkurang. Teknologi cyber internet tidak hanya menjadi penghubung bagi seluruh orang dibelahan dunia anapun untuk berkomunikasi danbertansaksi baik dalam bidang perdagangan maupun transportasi. Contohnya semakin maraknya jualan online dan transportasi online yang sangat mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini berdampak semakin mudahnya akses pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber melalui 1 alat saja yakni HP/android. Kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini mendorong munculnya berbagai fasilitas online seperti e-book, gojek, grab, shopee, tokopedia, ruang guru, ruang belajar, traveloka, dan sebagainya yang dapat diakses dengan mudah dan memudahkan semua orang dalam melakukan aktivitasnya. Namun kecanggihan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan potensi diri. Generasi muda saat ini lebih asyik bersosial media, upload apa saja di instagram dan whatshap, bermain tiktok dan game online, dan tidak ada waktu juga kemauan untuk membaca artikel atau ebook melalui android mereka. Sejalan dengan pemikiran Tardmidzi dan Windia (2020) menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi digital tidak menjadikan siswa rajin membaca buku lewat androidnya, namun kecanggihan

teknologi tersebut hanya dimanfaatkan siswa untuk eksis di media sosial dan permainan game online yang sedang marak seperti mobile legend. Selain itu generasi muda di era rev industri 4.0, sangat dimanjakan dengan aplikasi serba canggih, teknologi touchscreen yang memudahkan segala macam transaksi dan kegiatan, pembelajaran online, dan informasi atau materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan darimana saja. Hal ini menjadikan generasi muda kurang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, kurangnya interaksi dengan siswa atau temannya, kurangnya rasa solidaritas siswa, dan sosialisasi siswa yang tidak maksimal karena asyik dengan dirinya sendiri. Oleh karena itulah perlu adanya bimbingan dari orangtua dan guru agar generasi muda khususnya siswa SD mendapatkan pendidikan dasar yang baik di masa-masa puber atau beranjak dewasa. Usia SD antara 7 sampai 12 tahun adalah masa-masa dimana mereka masih senang bermain dan haus akan keingintahuan akan segala informasi. Oleh karenanya perlu dibimbing dan diarahkan dalam mendapatkan informasi dan wawasannya. Ini membutuhkan peran guru ketika anak berada di sekolah dan peran orangtua ketika anak berada di rumah. Berdasarkan pada hal tersebut, maka sekolah-sekolah perlu melakukan inovasi dalam memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan bagi siswa dan memberikan pelayanan membaca pada siswa agar siswa termotivasi untuk gemar membaca melalui budaya literasi. Budaya literasi sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini di katakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menelaah, memahami, menganalisis, mengakses dan menggunakan informasi dan pengetahuan secara cerdas dan tepat melalui berbagai kegiatan seperti membaca, menonton, mendengarkan, menyimak informasi, menulis, berkomunikasi melalui lisan (Kemendikbud, 2016). Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Kharizmi

(2015) menyatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan membaca, menulis, menelaah, mengamati, serta merancang sesuatu disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul di sekitarnya. Budaya literasi ini perlu digalakkan dari mulai tingkat sekolah dasar, sebagai pondasi awal anak-anak untuk gemar membaca. Hal ini dikarenakan minat baca di Indonesia dikatakan masih sangat rendah, hal ini dikutip dari hasil riset dari entral Connecticut State Univesity tentang *Most Littered Nation In the World* bulan Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca terutama siswa di sekolah. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca seperti perustakaan dan e-library aatau digital library, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Kompas, 2016). oleh karenanya perlu adanya inovasi dan terobosan baru dalam meningkatkan minat baca kepada siswa terutama siswa sekolah dasar. Rahma, Pratiwi, dan Lastiti (2015), menyatakan bahwa “minat baca harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak akrab dengan buku sedini mungkin dan jika anak sudah terbiasa membaca sejak dini, maka di jejang berikutnya anak akan lebih haus untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan yang lebih banyak dari buku. Siswa sekolah dasar harus diupayakan untuk membaca buku-buku baik secara fisik (berupa buku, majalah, ensiklopedia) maupun nonfisik (e-book, digital library).

Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta yang turut serta dalam gerakan literasi ini adalah SD Muhammadiyah Bantul Kota. SD Muhammadiyah Bantul Kota yang terletak di Kota Bantul turut serta dalam gerakan literasi dalam rangka menumbuhkan kecintaan siswa dan minat siswa terhadap membaca buku. Salah satu gerakan literasi yang diunggulkan oleh SD

Muhammadiyah Bantul Kota adalah Pagupon Literasi. Pagupon literasi merupakan bentuk apresiasi sekolah dalam rangka meningkatkan budaya membaca kepada siswa. Pagupon literasi berbentuk bangunan rumah seperti sangkar burung dara, yang diberikan cat warna warni, dan dibuat beberapa buah pagupon literasi, kemudian pagupon tersebut diberi buku-buku yang menarik sehingga siswa dapat membaca buku dengan nyaman. Dibagian depan pagupon diletakkan meja dan kursi kayu yang menambah kondusif pagupon dan rindangnya pepohonan menambah asri dan nyamannya siswa dalam membaca, sehingga suasana sejuk dan segar itulah yang diciptakan agar siswa menjadi gemar ke pagupon literasi untuk membaca buku yang diminatinya.

Tujuan dari diciptakannya pagupon literasi ini untuk menambah ruang baca yang menarik dan menyenangkan bagi siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Harapannya melalui pagupon literasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa menyongsong era industri 4.0 ini dan meningkatkan kecintaan pada buku-buku dan materi bacaan sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin lebih mendalami mengenai : 1). Pelaksanaan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota, tujuannya untuk mengetahui apakah siswa dan guru telah memanfaatkan pagupon literasi dengan optimal, untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pagupon literasi. 2) Apakah Pagupon literasi dapat meningkatkan minat baca pada siswa, tujuan penelitian ingin mengetahui apakah siswa rajin ke pagupon literasi, buku apakah yang sering dibaca oleh siswa, apakah siswa sering mengunjungi pagupon literasi, apakah siswa berminat mengunjungi pagupon literasi dan bagaimana langkah dalam menumbuhkan minat baca melalui pagupon literasi ; 3). Peran sekolah dalam memberdayakan

pagupon literasi bagi siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran serta sekolah terutama guru dan kepala sekolah dalam memberdayakan pagupon literasi, hambatan apakah yang muncul dalam pelaksanaan pagupon literasi, bagaimana sekolah dalam memaksimalkan pagupon literasi kepada siswa dan guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena dan objek implementasi pagupon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca pada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Subjek penelitiannya yakni kepala sekolah, guru, siswa dan petugas perpustakaan sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data yang didapat, menyajikan data dan pengkodean data, dan penyimpulan. Triangulasi menggunakan triangulasi sumber penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah Bantul Kota senantiasa membudayakan siswanya untuk membaca buku-buku yang telah disediakan, membaca sudut-sudut sekolah yang tertera tulisan atau motto, menciptakan perpustakaan yang menyenangkan, dan membuat pagupon literasi. SD Muhammadiyah Bantul Kota berupaya menumbuhkan minat baca siswa melalui pagupon literasi yang terletak di halaman depan perpustakaan sekolah. Tujuan penelitian ini yakni : 1). untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota, 2). Mengetahui apakah Pagupon literasi dapat meningkatkan minat baca pada siswa, dan 3). mengetahui bagaimana peran sekolah dalam memberdayakan pagupon literasi bagi siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Pagupon literasi berbentuk seperti rumah burung dara yang disangga oleh tiang-tiang panjang dan didalamnya tersedia buku-buku bacaan seperti buku dongeng, buku cerita bergambar, buku fabel, ensiklopedia, buku cerita islami, dan sebagainya, yang dapat dibaca oleh siswa. Wawancara dengan guru HN menyatakan bahwa sekolah mengadakan literasi salah satunya pagupon literasi yang berbentuk seperti sangkar burung dara dan diletakkan di halaman dengan suasana pepohonan yang rindang sehingga menjadikan anak senang membaca di pagupon (HWG.HN02.120820). SD Muhammadiyah Bantul Kota meletakkan Pagupon di halaman sekolah ditengah rindangnya pohon-pohon agar siswa merasa nyaman duduk dikursi sambil membaca buku yang disediakan di pagupon literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa (AAF05, NEP08, dan KA10) menyatakan bahwa, SD Muhammadiyah Bantul Kota telah menerapkan literasi dengan baik, banyak literasi yang diterapkan, ada pagupon literasi, buku GLS, Gazebo literasi, pojok baca, majalah karya, dan masih banyak lagi, dan kami senang ada literasi di sekolah kami. siswa lain (VN06) menambahkan bahwa literasi yang digalakkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota sangat beragam dan yang paling disukai pagupon literasi karena ada bangunan seperti rumah burung dara (HWS.VN06.040820). Senanda dengan guru TW menyatakan bahwa memang benar literasi telah digalakkan secara maksimal di SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan berbagai macam cara penyampaian literasi, ada pojok baca, buku GLS, Majalah karya siswa, Pagupon literasi,

tangga literasi, mading, dan sebagainya, tujuannya agar siswa senang membaca dan terus membaca, karena dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan. Guru FZ menambahkan bahwa literasi yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota memprioritaskan tujuannya pada penciptaan budaya baca dan menulis di sekolah serta melatih pemahaman siswa terhadap suatu bacaan (HWG.FZ01.10820).

Hal ini sejalan dengan pandangan Ernawati (2018), yang menyatakan bahwa membaca memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi kehidupan setiap orang, khususnya siswa sekolah dasar. Membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga akal pikiran siswa dapat berkembang secara maksimal. Membaca harus terus dikembangkan sebagai budaya sekolah dan budaya di lingkungan rumah sebagai warisan generasi penerus bangsa.

Budaya membaca telah digalakkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui pagupon literasi sebagai upaya untuk menciptakan rasa cinta dan sayang siswa kepada buku-buku serta menciptakan komunikasi juga sosialisasi yang baik antar teman disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (CL01) menyatakan bahwa saya senang belajar di Pagupon Literasi karena letaknya dekat dengan area bermain dan buku bacaan yang disediakan cukup beragam sehingga saya bisa berganti-ganti buku bacaan, selain itu saya senang membaca buku (HWS.CL01.29720). Hal senada juga diungkapkan oleh siswa AR.03 bahwa saya senang mengunjungi pagupon karena saya ingin banyak membaca buku-buku dan bisa bersama dengan teman-teman membaca buku. (HWS.AR.02.29720). Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari guru

bahwa sekolah memprioritaskan literasi pada siswa untuk melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan yang sedang dipelajarinya. Hal ini bertujuan agar siswa bukan hanya mampu membaca materi yang dibaca saja namun juga mampu menganalisis dan memahami bacaan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Nadya N. R. (2019). mengungkapkan bahwa literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda telah berjalan dengan baik, meskipun banyak sekali buku – buku yang disediakan masih belum mencukupi kebutuhan siswa, namun pemanfaatannya tetap dijalankan secara maksimal. Pelaksanaan pemanfaatan sudut baca, guru mengadakan kegiatan membaca di sudut baca selama 15 menit setiap harinya secara bergiliran. Kegiatan membaca ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada awal kegiatan banyak siswa yang masih malas dan tidak tertarik untuk membaca buku, karena mereka terbiasa bermain dengan temannya. Dalam membiasakan siswa untuk mau membaca di sudut baca, guru memerlukan waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan Pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk mengunjungi pagupon literasi secara bergiliran setiap minggunya, dan setiap hari siswa mengunjungi pagupon literasi ketika istirahat dan menunggu jemputan pulang sekolah. Sekolah berharap ketika siswa senang membaca maka akan semakin berkembangnya kemampuan dan ketrampilan membaca serta menganalisis bacaan, hal ini penting untuk mengasah ketajaman berpikir pada anak. Literasi yang digalakkan oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota ini sejalan dengan pemikiran Yulisa Wandasari (2017) menyatakan bahwa literasi

suatu keterampilan yang penting dalam kehidupan, karena proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan literasi. Pembiasaan literasi yang ditanamkan pada anak akan mempengaruhi keberhasilannya, baik di sekolah, di lingkungan rumah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dimana anak tersebut tinggal. Hal yang paling mendasar dan penting dalam praktik literasi yakni kegiatan membaca. Keterampilan membaca sebagai fondasi awal untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan membaca ini sangat penting bagi pertumbuhan intelektual anak, karena dengan membaca anak dapat menyerap ilmu pengetahuan, wawasan, dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini diungkapkan oleh

Kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh kelas, sehingga setiap siswa setiap minggunya akan belajar di pagupon literasi. Setiap kelas yang mendapatkan giliran membaca di pagupon literasi harus menuliskan apa yang telah dibaca dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan apa yang telah dibacanya. Selain itu di jam istirahat dan pulang sekolah, siswa juga boleh mengunjungi pagupon literasi. Prosedur mengambil buku di pagupon literasi yakni siswa mengambil buku di pagupon kemudian membacanya dengan duduk di kursi yang disediakan atau duduk di gazebo atau di masjid, setelah buku dibaca kemudian buku di kembalikan lagi di pagupon dimana siswa tadi mengambil sehingga buku tidak tertukar dan tidak hilang. Hasil wawancara dengan guru RW menyatakan bahwa Pagupon literasi ini dimanfaatkan siswa di jam istirahat dan sebelum dijemput pulang, siswa menyukai pagupon karena letaknya di

tempat terbuka dan dekat dengan tempat bermain siswa sehingga mudah dalam mengakses buku yang ingin dibacanya, selain itu adanya pagupon literasi di sekolah memberikan

manfaat bagi siswa dalam menumbuhkan minat baca karena banyaknya koleksi bacaan yang disediakan dipagupon. (HWG.RW03.12820).



Gambar 1. siswa sedang maengambil buku di pagupon literasi

Respon siswa terhadap pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota sangat antusias dan sangat terbantu sekali belajarnya, terutama kemampuan membaca siswa kelas 1 sampai kelas 6. Wawancara dengan siswa HN yang sangat menyukai belajar di pagupon literasi yang disediakan oleh sekolah karena koleksi buku sangat beragam dan dapat menambah ilmu pengetahuan baru (HWS.HN11.29720). siswa lain menambahkan bahwa siswa senang belajar dipagupon karena dapat mempertajam konsentrasi dan pemahaman terhadap bacaan yang dibaca serta buku-buku yang disediakan cukup representatif, lingkungan belajarpun sangat mendukung (HWS.ARF12.29720).

Pagupon literasi juga dapat meningkatkan kecintaan siswa pada buku-buku baik ensiklopedia, buku dongeng, buku cerita bergambar, buku islami, dan majalah islami. Siswa biasanya mengunjungi pagupon setiap jam istirahat, dan pulang sekolah. Seminggu sekali mereka belajar di pagupon bersama guru mereka. Setiap siswa memiliki respon yang baik terhadap hadirnya pagupon literasi ini. Siswa merespon sangat baik dan

positif dengan adanya pagupon literasi ini dan guru pun merespon sangat baik dibuktikan dengan adanya keterlibatan guru dalam kegiatan pagupon literasi melalui penyediaan jam khusus untuk mendiskusikan bacaan yang dibaca dan belajar dipagupon bersama-sama dengan siswa (HWG.SDA04.10820).

2. Pagupon literasi menumbuhkan Minat Baca

Membaca merupakan proses untuk menggali pesan yang hendak diterima oleh penulis baik melalui pesan, media maupun bahasa tertulis. Seorang pembaca yang baik akan menganalisis apa yang dia baca dan mengambil intisari bacaan yang telah dianalisisnya kemudian dapat menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Membaca sangat berhubungan dengan minat, apabila kita sudah terbiasa membaca sejak dini maka minat membaca kita di kemudian hari akan semakin bertambah dan kita haus akan informasi. Minat menurut Neng Lina (2019), menyatakan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu hal atau kegiatan dengan memberikan perhatian atau fokus yang lebih pada kegiatan tersebut. Minat akan muncul ketika kita memotivasi

diri kita untuk menyukai dan merasakan manfaat dari kegiatan yang kita lakukan tersebut. Minat membaca harus senantiasa ditumbuhkan dan dikembangkan rasa cinta terhadap buku, terutama siswa-siswa Sekolah Dasar. Di SD Muhammadiyah Bantul Kota membiasakan para siswanya membaca buku-buku yang disediakan di perpustakaan dan di pagupon literasi. Sekolah berupaya melengkapi fasilitas yang memadai dan mendukung agar siswa menjadi lebih nyaman dan betah membaca buku yang disediakan agar siswa rajin mengunjungi perpustakaan dan pagupon literasi serta memunculkan ketertarikan pada siswa akan buku-buku. Ketertarikan siswa akan buku yang dibaca, ketertarikan siswa akan menganalisis buku yang dibaca dan mengungkapkan apa yang telah dibacanya dapat meningkatkan potensi, serta ketrampilan berpikir siswa dalam menganalisis suatu masalah (HWG.FME06.10820).. Pandangan Permana dan Firmansyah (2018), menyatakan bahwa ketertarikan membaca adalah suatu gambaran perkembangan seseorang dari peningkatan kemampuannya dalam keterampilan membaca yang didasari oleh kebiasaan berbicara, membaca buku cerita, berkomunikasi secara lisan, dan keragaman lawan bicara sejak kecil di lingkungan keluarga sehingga akan berdampak pada kehidupan di sekolah dan di masyarakat kelak ketika mereka telah tumbuh dewasa. Ketertarikan dan kebiasaan membaca tersebut akan menumbuhkan minat baca yang sangat efektif bagi siswa. Minat baca dapat dikatakan sebagai keinginan dan ketertarikan membaca yang diarahkan pada siswa, terutama siswa sekolah dasar, sebagai pondasi untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan, apabila siswatelah menyukaidan minat dalam membaca maka siswa tersebut

tidak hanya akan memperoleh informasi namun juga mendapatkan kesenangan tersendiri dari kegiatan membaca dan akan menjadi hobi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AKW menyatakan bahwa pemberdayaan pagupon literasi dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca karena letak pagupon literasi di halaman perpustakaan, banyak pohon rindang, sejuk, dan nyaman duduk sambil membaca buku, dekat dengan akses ruang bermain, dan buku-buku yang disediakan menarik sehingga mereka menjadi senang membaca di pagupon (HWG.AKW07.12820). Guru lain KR menyatakan bahwa agar siswa senang membaca maka sekolah harus terus memberikan inovasi pelayanan yang optimal dan kreatif dalam menciptakan ruang baca yang kondusif dan menyenangkan (HWG.KR05.10820). Melalui Pagupon literasi ini siswa menjadi semangat untuk berkunjung dan menemukan bacaan yang diminatinya secara cepat dan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muhamad Sadli dan Baiq Arnika (2019) dengan judul pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang, menyimpulkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak meningkatnyakegemanan, kecintaan, dan minat siswa untuk gemar membaca. Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (*survei, question, read, recite, review*), strategi membacatanya jawab/MTJ atau *request (reading-question), Story Telling dan Guide Readling*.

Pagupon literasi menyediakan bukan hanya buku-buku pelajaran, namun buku cerita, ensiklopedia, komik bergambar, dongeng islami, kisah-kisah teladan nabi dan rosul,

vcerita inspiratif, dan banyak lagi. Hal ini yang memicu ketertarikan siswa untuk mengunjungi pagupon literasi. Menurut pustakawan WW menyatakan bahwa siswa sering sekali berkunjung ke pagupon literasi untuk membaca buku cerita, ensiklopedia, buku cerita bergambar, dan kisah-kisah teladan nabi dan rosul. Mereka secara bergantian membaca buku sambil bercengkrama dengan teman-temannya di depan pagupon. Mereka terlihat sangat antusias sekali dengan adanya pagupon literasi dengan seringnya mereka meminjam buku di pagupon dan membaca buku secara berkelompok (HWG.WW08.10820). Pagupon literasi sejalan dengan penelitian dari ade asih (2017) yang menyatakan bahwa Program budaya literasi yang dikemas dengan: kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan sekolah dan perpustakaan mini di kelas; menciptakan lingkungan yang kaya teks; membuat pojok baca; dan melaksanakan sabtu literasi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SNH bahwa mereka dibiasakan membaca di pagupon literasi oleh guru, dimana setiap satu siswa diharuskan membaca satu buku kemudian menuliskan intisari apa yang dibaca kemudian memaparkan ide-ide yang muncul setelah membaca dan menganalisis bacaan (HWS.SNH13.29720). Hal ini sejalan dengan padangan I Made (2017), menyatakan bahwa tradisi membaca dan menulis harus senantiasa dibudayakankarena dengan membaca dan menulis, maka kemajuan pendidikan akan semakin meningkat. Kegiatan menulis, ide-ide, gagasan, serta ilmu pengetahuan juga akan terus berkembang. Budaya literasi melalui pembiasaan diri untuk selalu membaca dan menulis apa yang telah dibaca dapat meningkatkan minat

siswa. Sri Agustin dan Bambang Eko (2017) menyatakan bahwa literasi di budayakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca pada siswa agar pengetahuan dapat dikuasai oleh siswa menjadi lebih baik

3. Peran sekolah dalam memberdayakan pagupon literasi bagi siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Pagupon literasi merupakan program sekolah dalam dalam rangka mensukseskan gerakan literasi sekolah yang digagas oleh pemerintah. Pagupon literasi sangat penting bagi siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis dan memahami bacaan, selain itu pagupon literasi juga bermanfaat untuk mendorong siswa cinta pada buku dan rajin membaca. Guru, pustakwan dan kepala sekolah memegang peran penting dalam pemberdayaan pagupon literasi ini, yakni sebagai motivator dalam mengembangkan literasi, memfasilitasi siswa dalam menggunakan pagupon, mengajak siswa rajin membaca di pagupon, dan memberikan contoh pada siswa dengan cara rajin membaca buku dipagupon. Guru-guru juga memberikan waktu secara bergiliran untuk berdiskusi bersama di pagupon bersama siswa untuk memperkaya pengetahuan dan menganalisis bacaan (HWG.KR05.10820). guru AKW menambahkan bahwa kepala selah dan guru senantiasa memberikan contoh duduk dan membaca di pagupon dan mengajak siswa untuk membaca buku-buku yang ada di pagupon, ini menjadikan siswa sangat berpartisipasi aktif dalam membaca karena guru memberikan teladan yang baik (HWG.AKW07.12820).

Umar Mansur (2019) menyatakan bahwa literasi harus digalakkan oleh

guru, kepala sekolah, dan pustakawan yang memegang peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan masyarakat sekitar. Guru dan pustakawan tentu harus terlebih dulu memilik minat baca yang tinggidan rajin membaca. Hal ini harus dilakukan karena Guru dan pustakawan menjadi suri teladan bagi siswa, sehingga mereka harus menjadi contoh untuk siswa-siswanya. Ketika guru/dosen dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, maka tidak akan mungkin siswa memiliki minat membaca yang tinggi pula. Sekolah harus konsisten menentukan alokasi waktu untuk kegiatan-kegiatan literasi, seperti yang tertuang dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

GLS di SD Muhammadiyah Bantul Kota salah satunya yakni pagupon literasi yang sedang dioptimalkan oleh sekolah. Dalam implementasi pagupon literasi tentunya banyak sekali hambatan yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hambatan yang muncul ketika anak-anak belajar di pagupon literasi yakni kurangnya jumlah pagupon dan buku yang disediakan, sehingga terkadang anak-anak saling berebut dan harus menunggu temannya membaca. Tempat duduk yang disediakan terbatas sehingga banyak anak yang berdiri ketika membaca. Perlu adanya petugas pagupon sehingga tidak ada buku yang rusak dan sobek. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan peran serta maksimal guru dalam memberdayakan literasi.

Sekolah melaksanakan berbagai macam cara dan langkah serius untuk mengembangkan pagupon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Langkah dalam memaksimalkan pagupon literasi yang

dilakukan oleh SD Muhammadiyah Bantul Kota sebagai berikut :

- a. Membentuk tim literasi yang bertugas untuk memberikan pelayanan literasi, baik di pagupon literasi, perpustakaan, mading literasi, tangga literasi. Pelayanan yang diberikan berupa pemanfaatan buku-buku yang disediakan secara maksimal, membantu siswa dalam menemukan buku yang dicari, memotivasi siswa untuk senantiasa membaca di pagupon literasi atau diperpustakaan sekolah, memaksimalkan pembelajaran melalui membaca buku-buku yang disediakan sehingga pembiasaan membaca buku menjadi ketertarikan untuk terus membaca.
- b. Sekolah menanamkan budaya senang membaca sejak siswa kelas 1 melalui penyediaan buku-buku cerita bergambar di pagupon literasi agar siswa kelas 1 latihan membaca dengan baik, dan guru mendampingi siswa-siswa membacakan cerita kemudian siswa menyimak dengan baik yang dibacakan guru.
- c. Sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan cinta buku. SD Muhammadiyah Bantul Kota mengupayakan semua siswa cinta buku dengan pengadaan buku-buku yang di letakkan di perpustakaan, dan pagupon yang letaknya dekat dengan area bermain siswa yang dilengkapi dengan tempat duduk dan meja kayu yang nyaman.
- d. Guru mengajak siswa setiap seminggu sekali belajar di pagupon untuk mengganti suasana belajar, sehingga siswa menjadi sangat antusias dan memunculkan minat belajar siswa menjadi lebih kuat dengan semakin seringnya berkunjung ke pagupon literasi.

Pemaksimalan pemberdayaan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa setelah membaca banyak koleksi buku di pagupon, meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan pelajaran yang dikajinya, memberikan keteladanan pada siswa bawa membaca merupakan kunci keberhasilan, meningkatkan minat belajar pada siswa dengan antusias siswa belajar dipagupon, meningkatkan keakraban siswa dengan teman-teman lain melalui membaca bersama di pagupon, meningkatkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa melalui diskusi koleksi bacaan yang ada di pagupon, meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan banyak membaca referensi, serta meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan potensi akademik siswa dan menjadi siswa yang unggul dalam akademik.

KESIMPULAN

SD Muhammadiyah Bantul Kota telah memberdayakan literasi melalui berbagai bentuk yakni pojok baca, buku GLS, Majalah karya siswa, Pagupon literasi, tangga literasi, mading, dan sebagainya. Salah satu pemberdayaan literasi yang digalakkan yakni pagupon literasi. Pelaksanaan pagupon literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota dinyatakan efektif terbukti banyaknya siswa gemar mengunjungi pagupon yang berada di halaman depan perpustakaan sekolah, siswa rajin membaca buku yang diletakan di pagupon, siswa antusias dan tertarik untuk terus mengambil buku-buku dari pagupon untuk dikaji bersama secara bergantian ; pembelajaran tidak hanya dikelas namun juga dilaksanakan di depan pagupon (pagupon literasi camp); 2).Keberadaan pagupon dapat menarik minat siswa untuk membaca buku yang disediakan di pagupon literasi. 2) Peran guru, kepala sekolah dan pustakawan sangat optimal dalam memberikan

keteladanan, meningkatkan fasilitas dan buku di pagupon, guru mengajak siswa untuk selalu menganalisis buku yang dibaca bersama-sama, dan memotivasi siswa agar selalu mengunjungi pagupon untuk menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asih Susiari Tantri, I Putu Mas Dewantara. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca . *Journal Of Education Research And Evaluation*. Vol.1 (4) Pp. 204-209 Ernawati. 2018. *Reading Day (One Book One Person):Gerakan Literasi Sekolah Sebagai PerwujudanBudaya Baca Di Sekolah* Sukma BangsaLhokseumawe. *Jurnal Perpustakaan*, 2018 9(1): 13-20.
- I Made Ngurah Surangga. 2017. *Mendidik Lewat LiterasiUntuk Pendidikan Berkualitas*. *Jurnal Penjaminan MutuLembaga Penjaminan MutuInstitut Hindu Dharma NegeriDenpasar*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017
- Kompasiana.Com. 2016. *Meningkatkan MinatBaca Siswa Indonesia Melalui Gls*. Diakses Tanggal 2 November 2020
 Dari<https://www.kompasiana.com/didno76/meningkatkan-minat-baca-siswa-indonesiamelalui-gls>.
- Kemdikbud. (2016a). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah MenengahAtas*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- _____. (2016b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta:BadanPengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kharizmi, Muhammad. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.” *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7, No. 2 (2019).

- Muhamad Sadli. 2019. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Volume 6 Nomor 2, Desember 2019
- Neng Lina Yulyana. Pengaruh Kegiatan Literasi Pada Peningkatan Minat Baca Siswa Sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* Volume 2 Nomor 2, Maret 2019
- Permana, I., Permana, A., & Firmansyah, D. (2018). World Phenomena In Context Of Social Interaction Of Community. *Jler (Journal Of Language Education Research)*, 1(1). Retrieved From [Http://Journal.ikipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Jler/Article/View/92.](http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/view/92)
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. . (2015). (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (Jap)*, 3(5), 763–769.
- Tarmizi, Dan Widia Astuti. Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(1), 40-51, Januari 2020 Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.33603/.v3i1.3361](http://dx.doi.org/10.33603/v3i1.3361), p-Issn 2615-1391, e-Issn 2620-3219
- Umar Mansur. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Disajikan Pada Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Ii (Narasi Ii) Himaprodi FbsUnm 2019 Tanggal 16–17 November 2019, Menara Phinisi Unm Makassar
- Sri Agustin Dan Bambang Eko. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca Di Sma Negeri 1 Geger. *Linguista*, Vol.1, No.2, Desember 2017, Hal 55 - 62.
- Yulisa Wandasari. 2017 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017